

Dampak Microteaching terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Tarbiyah dalam Mengajar: Kajian Literatur Sistematis

Siti Halija *¹

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail : Sitihalija2003@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana microteaching berdampak pada kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Tarbiyah dalam mengajar. Microteaching, sebuah metode pelatihan pedagogis, memberi mahasiswa calon guru kesempatan untuk secara bertahap meningkatkan kemampuan mengajar mereka dalam suasana yang terkendali. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses microteaching adalah rasa percaya diri, karena menunjukkan kesiapan psikologis mahasiswa untuk menghadapi dunia pendidikan nyata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan dari berbagai artikel ilmiah berbahasa Indonesia yang dipublikasikan antara tahun 2014 hingga 2025 melalui database seperti Google Scholar dan Garuda. Dari 9 artikel yang dikaji, sebanyak 5 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan pendekatan tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa microteaching membantu mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam praktik mengajar. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, berkomunikasi dengan baik, dan mengendalikan rasa gugup adalah beberapa aspek kepercayaan diri yang meningkat. Selain itu, refleksi dan umpan balik teman sejawat dan dosen sangat penting untuk peningkatan ini. Namun demikian, proses membangun kepercayaan diri juga terhambat oleh masalah seperti kurangnya penguasaan materi dan kurangnya pengalaman lapangan.

Dengan demikian, microteaching terbukti sebagai strategi efektif dalam membentuk kesiapan mental dan profesional mahasiswa calon guru, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

Kata kunci: microteaching, kepercayaan diri, mahasiswa tarbiyah, calon guru, systematic literature review

Abstract

The purpose of this study was to study how microteaching impacts the self-confidence of Tarbiyah Faculty students in teaching. Microteaching, a pedagogical training method, provides prospective teacher students with the opportunity to gradually improve their teaching skills in a controlled atmosphere. One indicator of success in the microteaching process is self-confidence, because it shows students' psychological readiness to face the real world of education.

This study used a qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were collected from various Indonesian-language scientific articles published between 2014 and 2025 through databases such as Google Scholar and Garuda. Of the 9 articles reviewed, 5 articles met the inclusion criteria and were analyzed using a thematic approach.

The results showed that microteaching helped students become more confident in teaching practice. The ability to open and close lessons, manage the class, communicate well, and control nervousness are some aspects of increased self-confidence. In addition, reflection and feedback from peers and dosage are very important for this improvement. However, the process of building self-confidence is also hampered by problems such as lack of mastery of the material and lack of field experience.

Thus, microteaching is proven to be an effective strategy in shaping the mental and professional readiness of student teachers, especially in the Faculty of Tarbiyah.

Keywords: microteaching, self-confidence, tarbiyah students, prospective teachers, systematic literature review

PENDAHULUAN

Microteaching merupakan salah satu pendekatan pelatihan mengajar yang dirancang untuk membantu mahasiswa calon guru mengasah keterampilan mengajarnya dalam ruang lingkup terbatas. Dalam praktiknya, mahasiswa biasanya tampil di depan teman sekelas atau dosen pembimbing untuk mempraktikkan bagian-bagian penting dari proses pembelajaran,

seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, memberi pertanyaan, hingga menutup kelas. Meski dilakukan dalam skala kecil, metode ini memberikan pengalaman yang cukup kuat sebagai bekal menuju praktik lapangan yang lebih kompleks (Vionita, 2024).

Di lingkungan Fakultas Tarbiyah, *microteaching* sering menjadi batu loncatan pertama mahasiswa untuk mengenal dunia mengajar secara langsung. Lebih dari sekadar latihan teknis, *microteaching* memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri saat tampil di depan kelas. Dalam proses ini, munculnya rasa percaya diri menjadi salah satu indikator penting keberhasilan. Seorang calon guru yang mampu berbicara lancar, merespon pertanyaan, dan mengelola kelas dengan baik menunjukkan bahwa *microteaching* telah berdampak positif terhadap kesiapan mentalnya (MUJAHIDAH, 2023).

Kepercayaan diri dalam konteks pendidikan bukan sekadar rasa berani berbicara, tetapi juga berkaitan erat dengan keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan tugas mengajar secara bertanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri biasanya terlihat lebih tenang, aktif, dan tidak mudah terintimidasi oleh situasi di kelas. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat memicu kecemasan, ragu-ragu dalam menyampaikan materi, hingga kesulitan membangun interaksi yang efektif dengan peserta didik (Levia et al., 2025). Dalam pandangan penulis, kemampuan ini tidak serta-merta muncul, tetapi dibentuk secara bertahap melalui latihan dan evaluasi yang berkelanjutan.

(Vionita, 2024) menambahkan bahwa percaya diri bukan berarti merasa mampu melakukan segalanya, melainkan adanya pandangan positif terhadap potensi diri dan kemauan untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan semangat *microteaching* yang menekankan siklus latihan, umpan balik, dan refleksi.

Berbagai penelitian telah membahas efektivitas *microteaching* terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa calon guru. Maka kajian ini dilakukan dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai upaya menyajikan peta literatur yang menyeluruh, sekaligus menggambarkan bagaimana *microteaching* berkontribusi dalam membentuk keyakinan diri mahasiswa Tarbiyah sebagai calon pendidik profesional.

METODE

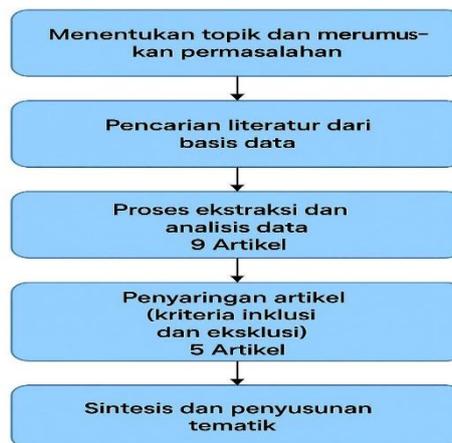
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menilai secara kritis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan suatu topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari beragam studi yang telah dilakukan sebelumnya, serta untuk mengungkap pola, kecenderungan, dan celah penelitian yang mungkin belum terisi (Norlita et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, SLR digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh bagaimana *microteaching* berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa calon guru, khususnya yang berasal dari Fakultas Tarbiyah.

Penelitian ini dimulai dengan menentukan topik dan merumuskan permasalahan secara jelas, yaitu tentang hubungan antara *microteaching* dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Setelah itu, dilakukan pencarian literatur dari berbagai sumber basis data akademik, dilanjutkan dengan proses ekstraksi dan analisis data dari artikel terpilih. Pada tahap akhir, hasil-hasil yang ditemukan disintesis dan disusun secara tematik agar menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan kontekstual.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel ilmiah, yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2025, dan secara eksplisit membahas tentang *microteaching* dan kepercayaan diri mahasiswa calon guru. Selain itu, artikel yang dipilih harus berasal dari jurnal yang telah melalui proses *peer-review*, sehingga kualitas dan validitasnya lebih dapat diandalkan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel non-akademik, laporan singkat, maupun penelitian yang tidak secara jelas menyebutkan *microteaching* atau tidak membahas aspek kepercayaan diri sebagai fokus utama.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian di beberapa database jurnal ilmiah daring, seperti Google Scholar, Garuda, serta portal jurnal kampus lainnya yang menyediakan akses artikel penelitian. Dalam proses pencarian tersebut, penulis menemukan sebanyak 9 sumber literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Namun setelah dilakukan penyaringan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, hanya 5 artikel yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel-artikel inilah yang kemudian dianalisis lebih lanjut dan disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Proses seleksi ini digambarkan melalui diagram alur (flowchart) yang menunjukkan tahap-tahap eksklusi dan inklusi, guna memastikan transparansi dan validitas prosedur yang dilakukan.

Diagram Alur Systematic Literature Review



Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan tematik. Analisis tematik merupakan teknik untuk mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang berulang dalam literatur. Dalam penelitian ini, tema-tema yang dikaji mencakup bentuk intervensi microteaching yang digunakan dalam penelitian, indikator kepercayaan diri mahasiswa, dampak psikologis dan pedagogis dari microteaching, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses peningkatan kepercayaan diri. Dengan pendekatan ini, penulis berharap dapat menyajikan gambaran yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai kontribusi microteaching terhadap pengembangan aspek kepercayaan diri mahasiswa calon guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis sistematis terhadap lima artikel ilmiah yang telah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus yaitu pada pengaruh pembelajaran microteaching terhadap kepercayaan diri mahasiswa calon guru. Berdasarkan sintesis data yang dilakukan secara tematik, terdapat empat temuan utama yang dibahas dalam bagian ini, yaitu: pengaruh positif microteaching terhadap kepercayaan diri, proses peningkatan kepercayaan diri melalui microteaching, aspek-aspek kepercayaan diri yang berkembang, serta faktor-faktor yang turut memengaruhi efektivitas microteaching.

1. Pengaruh Positif dan Signifikan Microteaching terhadap Kepercayaan Diri

Hampir seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa microteaching memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa calon guru. Salah satu studi yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Kuantan Singingi menunjukkan bahwa microteaching berkontribusi sebesar 63,3% terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar di kelas. Persentase

ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa bersumber dari pengalaman mereka dalam pelatihan *microteaching*, sedangkan sisanya berasal dari faktor eksternal seperti kepribadian, pengalaman organisasi, atau latar belakang pendidikan (Vionita, 2024).

Hasil serupa ditemukan dalam penelitian di UIN Alauddin Makassar yang dilakukan oleh (PUJIANTI, 2017), di mana *microteaching* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan dan rasa percaya diri mahasiswa saat mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dalam penelitian ini, mahasiswa yang aktif mengikuti *microteaching* menunjukkan performa yang lebih baik di lapangan dibandingkan dengan mereka yang belum mendapat pengalaman tersebut. Kedua hasil penelitian ini menguatkan keyakinan bahwa *microteaching* merupakan salah satu strategi yang relevan dan efektif dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi situasi nyata di kelas.

2. Proses Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui *Microteaching*

Kepercayaan diri mahasiswa tidak serta-merta muncul sejak sesi pertama *microteaching*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tersebut terjadi secara bertahap melalui proses belajar yang berulang. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari di kelas, seperti teknik komunikasi, strategi pengelolaan kelas, dan pendekatan pembelajaran, ke dalam praktik nyata dalam suasana *micro*. Dalam suasana ini, mereka juga menerima umpan balik dari dosen dan teman sejawat yang bersifat membangun, yang sangat penting dalam proses pembentukan refleksi diri dan perbaikan secara berkelanjutan (Bakir, 2014).

Pada awalnya, banyak mahasiswa merasa gugup, tidak percaya diri, bahkan takut untuk tampil di depan teman-temannya. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah sesi latihan *microteaching*, mahasiswa mulai menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, mulai dari cara mereka menyampaikan materi, menggunakan bahasa tubuh, hingga kemampuan mereka dalam mengelola dinamika kelas. Proses ini menggambarkan bahwa *microteaching* tidak hanya menjadi tempat praktik, melainkan juga menjadi ruang transformasi psikologis yang mendorong mahasiswa untuk mengenal dan membentuk versi terbaik dari diri mereka sebagai calon pendidik (Arsal, 2014).

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri yang Berkembang

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa aspek kepercayaan diri yang mengalami perkembangan positif melalui praktik *microteaching*. Di antaranya adalah kemampuan membuka dan menutup pelajaran dengan percaya diri, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Selain itu, mahasiswa juga mulai mampu mengatasi perasaan gugup, ragu, dan canggung yang sebelumnya menjadi penghambat dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukanlah atribut yang bersifat bawaan, melainkan keterampilan yang dapat diasah dan ditumbuhkan melalui latihan yang terstruktur dan didampingi secara tepat (Arsal, 2014).

Kemampuan komunikasi, terutama dalam hal mengajukan pertanyaan, merespons siswa, dan menyampaikan instruksi dengan jelas, menjadi salah satu aspek yang paling sering disebut meningkat. Ini menegaskan bahwa *microteaching* dapat berfungsi sebagai wahana untuk membentuk kecakapan komunikasi pedagogis yang sangat krusial dalam profesi guru. Peningkatan ini tentunya akan berdampak pada kesiapan mahasiswa saat berada di lapangan pendidikan yang sesungguhnya.

4. Tantangan dan Faktor Pendukung Lainnya

Meskipun *microteaching* terbukti memberikan dampak positif, beberapa penelitian juga mencatat adanya tantangan yang menghambat peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Beberapa mahasiswa masih menunjukkan ketidakpercayaan diri meskipun telah menjalani beberapa sesi *microteaching*. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penguasaan materi ajar,

kecemasan sosial, dan minimnya pengalaman interaksi dengan peserta didik yang sesungguhnya. Dalam hal ini, microteaching belum sepenuhnya menjembatani kebutuhan mahasiswa terhadap pengalaman lapangan yang lebih nyata (Apriani et al., 2020).

Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan dari dosen pembimbing, suasana kelas yang suportif, serta motivasi intrinsik mahasiswa juga memainkan peran penting. Microteaching akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam lingkungan yang aman, terbuka terhadap kritik, dan menghargai setiap proses belajar mahasiswa. Oleh karena itu, desain pelaksanaan microteaching yang interaktif dan reflektif menjadi sangat penting agar hasilnya tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga secara emosional dan psikologis.

Ringkasan Hasil Studi

No.	Studi/Referensi	Populasi/Sampel	Hasil Utama
1.	Universitas Islam Kuantan Singingi	Mahasiswa PAI	Microteaching berpengaruh 63,3% terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik mengajar.
2.	UIN Alauddin Makassar	Mahasiswa PAI	Pengaruh positif dan signifikan microteaching terhadap kepercayaan diri dalam PPL.
3.	Studi internasional	Calon guru (beragam)	Microteaching meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kecemasan, dan memperbaiki keterampilan mengajar.
4.	Studi deskriptif	Calon guru	Kepercayaan diri meningkat bertahap pada setiap sesi microteaching.

Pembahasan Hasil kajian menunjukkan bahwa microteaching memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Variasi kontribusi 63% menunjukkan pentingnya pendekatan, durasi, dan kualitas pelaksanaan microteaching (Khoirul Anwar et al., 2022). Melalui latihan terstruktur, umpan balik, dan pengalaman langsung, mahasiswa dapat mengembangkan rasa percaya diri yang lebih baik sebelum terjun ke kelas yang sebenarnya. Namun, optimalisasi hasil juga perlu didukung oleh faktor lain di luar microteaching, seperti penguasaan materi, pengalaman lapangan, dan dukungan lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis terhadap lima artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa microteaching memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa calon guru, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah. Microteaching tidak hanya menjadi sarana untuk melatih keterampilan teknis dalam mengajar, tetapi juga berperan sebagai ruang belajar psikologis yang efektif untuk membangun keyakinan diri mahasiswa. Proses peningkatan kepercayaan diri melalui microteaching berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengenalan materi hingga refleksi terhadap performa mengajar, dengan dukungan dari dosen dan teman sejawat melalui umpan balik yang konstruktif.

Beberapa aspek kepercayaan diri yang teridentifikasi meningkat melalui microteaching meliputi kemampuan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan komunikasi di kelas, pengelolaan waktu, dan kemampuan mengatasi rasa gugup saat mengajar. Namun demikian,

terdapat pula faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas microteaching, seperti kesiapan materi, motivasi internal, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa microteaching yang dirancang secara reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan mampu membentuk kepercayaan diri mahasiswa secara menyeluruh sebagai bekal menghadapi dunia pendidikan yang sesungguhnya.

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan, disarankan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program microteaching dengan menambahkan unsur simulasi yang lebih realistis dan reflektif, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih dekat dengan situasi mengajar di lapangan.
2. Bagi dosen pembimbing, penting untuk memberikan umpan balik yang mendalam, membangun, dan bersifat personal agar mahasiswa mampu memahami kelebihan dan kekurangan mereka secara jelas, serta terdorong untuk memperbaiki diri.
3. Bagi mahasiswa calon guru, microteaching sebaiknya dipandang bukan hanya sebagai tugas akademik, melainkan juga sebagai kesempatan untuk membentuk sikap profesional dan meningkatkan kepercayaan diri. Mahasiswa juga diharapkan aktif meminta umpan balik dan merefleksikan proses belajar-mengajar yang telah mereka jalani.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meninjau microteaching dari aspek lain seperti pengaruhnya terhadap kreativitas mengajar, pengelolaan emosi, atau integrasi teknologi dalam simulasi mengajar. Penelitian kualitatif mendalam atau mixed-method juga akan memperkaya pemahaman tentang efektivitas metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42–49. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155)
- Arsal, Z. (2014). Microteaching and pre-service teachers' sense of self-efficacy in teaching. *European Journal of Teacher Education*, 37(4), 453–464. <https://doi.org/10.1080/02619768.2014.912627>
- Bakır, S. (2014). the Effect of Microteaching on the Teaching Skills of Pre-Service Science Teachers. *Journal of Baltic Science Education*, 13(6), 789–801. <https://doi.org/10.33225/jbse/14.13.789>
- Khoirul Anwar, Sholihatul Atik Hikmawati, & Hufron. (2022). Self Efficacy Calon Guru Bahasa Arab. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.51339/muhad.v4i1.500>
- Levia, T., Agama, I., Negeri, I., Raya, P., Agama, I., Negeri, I., & Raya, P. (2025). SELF-EFFICACY SEBAGAI PREDIKTOR KESIAPAN MENGAJAR. 3(3), 679–688.
- MUJAHIDAH, A. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI MAHASISWA PLP II PRODI PAI IAIN KENDARI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam. A, E. A. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) : PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 209–219. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.743>
- PUJIANTI. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI MELAKSANAKAN KEGIATAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR. 11(1), 92–105.

Vionita, W. (2024). *PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI MELAKSANAKAN KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI*. 4, 418-425.